

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sudah menjadi bagian yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan hakiki. Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan diakhirat nanti.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 41

Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang spiritual yang baik adalah dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren yang dalam setiap pembelajaran di suatu lembaga pendidikan salah satunya dengan berpadu pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar membimbing pertumbuhan dan pengembangan fitrah terdidik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkemkembangannya.³ Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Di Indonesia, Pendidikan Agama termasuk kurikulum wajib yang harus di pelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikan. Pendidikan Agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Hal ini seiring dengan Pendidikan Agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsih bagi terdidiknya anakanak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Kecerdasan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia, terkhusus peserta didik. Kecerdasan yang ada pada setiap pribadi seseorang sudah menjadi barometer pencapaian individu tersebut yang mana dapat tumbuh, berkembang dan

³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet ke -3, 32

⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 1

mengeksplorasi secara optimal melalui berbagai macam teknik dan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Kondisi seperti ini terbukti memengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, yang masih lebih menghargai kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lain. Peserta didik lebih sering dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Quotient*) atau SQ (*Spiritual Quotient*). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, siswa yang cerdas adalah siswa yang nilai-nilai raport sekolah atau Indeks Prestasinya (IP) tinggi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualitas belum mendapat penilaian yang proporsial.⁵

Mewujudkan terlaksananya pendidikan agama Islam dan sikap spiritual siswa itu perlu mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembelajaran yang ada di pesantren. Bidang-bidang pengembangan yang ada disetiap satuan pendidikan dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berfikir/kognitif, pengembangan karakter, dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh pada sebuah lembaga formal atau sekolah.⁶

Spiritual merupakan suatu hal yang sangat perlu dimiliki bagi setiap manusia. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagian perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu, Kemampuan kecerdasan spiritual individu dapat dilihat dari bagaimana praktik dan aplikasi keagamaan individu

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. Ke-1, 4

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 32

terinternalisasi atau menyatu dalam kehidupannya, namun bukan hanya sebatas pemahaman agama saja.⁷

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal, khususnya Jenjang SMP, dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang di kelola secara terpadu atau yang kemudian dikenal sebagai model sekolah menengah atas berbasis pesantren. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia sehingga menjadi manusi yang kompetitif dan komperatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan katarkter bangsa.

Berbagai gejala kehidupan saat ini, seperti dekadensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan berbagai hal lain sangat berpotensi mengikis jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur-angsur hilang. Perambatan budaya luar yang kurang ramah terhadap budaya bangsa ini pada gilirannya menuntut peranan pendidikan emosional dan spiritual untuk benar-benar menjamin lahirnya generasi yang tanggung secara intelektual maupun moral.

Lembaga yang mengutamakan Pendidikan Agama Islam salah satunya di lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan yayasan dan terkait dengan pondok pesantren yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari pondok pesantren itu sendiri, hal ini bisa menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah untuk menjalankan tugas sebagai pembentuk akhlak yang mulia dalam mewujudkannya spiritual yang baik bagi peserta didik yang diwujudkan dari Pendidikan Agama Islam. Salah satu sekolah

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 26-27

yang berdiri pada naungan yayasan pondok pesantren yaitu SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang mengutamakan pendidikan berbasis pesantren dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan ataupun program yang terdapat pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Adanya Sekolah berbasis pondok pesantren ini begitu urgen keberadaanya berakar dari berbagai fenomena yang kiranya menjadi keumuman permasalahan pendidikan selama ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Maka dari itu, Pembelajaran berbasis pondok pesantren ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi tersebut Berdasarkan salah satu sumber informasi dari nursaidr.com bahwa :

Semua hal yang dilakukan serba mandiri ini sih emang pada akhirnya bikin seorang santri didik menjadi pribadi yang matang sejak kecil. Saya pun merasakan betul itu. Yah, ada banyak hal yang bisa dikenang selama nyantri ini. Terdapat tujuh manfaat masuk pondok pesantren sejak kecil yaitu : melek agama sejak dini, disiplin waktu, mandiri, bisa pidato, manajemen uang, belajar sederhana, belajar saling peduli terhadap orang lain⁸

Hasil informasi di atas senada dengan informasi dari Kompasiana.com bahwa :

Terdapat manfaat sekolah dengan basis pondok pesantren yaitu :Pondok pesantren menekankan, mengharuskan dan mengutamakan pendidikan yang berbasis pada Kecerdasan Spiritual (SQ) disamping kecerdasan Intelektual (IQ) dan emosional (EQ) bagi para santriwan/santriwati. Sehingga para santri akan memiliki kecerdasan dan karakter kuat dan mudah bersosialisai dengan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan lulusan Pondok Pesantren lebih mudah diterima dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat..⁹

Informasi dari sumber berita di atas diperkuat oleh Pelitabanten.com bahwasanya

Melihat kondisi sekarang ini Sungguh miris sekali, dengan cepatnya globalisasi merayap-rayap di bumi pertiwi indonesia tercinta, norma-norma yang

⁸ Rohman Arif, "Manfaat sekolah di pondok Pesantren"<https://www.nursaidr.com/2020/01/7-manfaat-masuk-pondok-pesantren-sejak-SMP.html>. diakses tanggal 1 Februari 2021 pukul 19:00 WIB

⁹ Rudiyanto. "Keuntungan Sekolah Umum Di Pondok Pesantren" dalam kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/masrudiyanto/5e6712df097f3635ef365703/5-keuntungan-sekolah-umum-di-pondok-pesantren> diakses tanggal 31 Januari 2021 pukul 20: 59 WIB

ditemurunkan dari para salafus sholih hampir hilang, kemaksiatan ada dimana-mana, pergaulan tak mengenal batas, dan kasus kasus tersebut banyak terjadi di kalangan remaja yang masih labil. Maka sebagai Ayah dan Ibu yang baik Pondok Pesantren bisa menjadi solusi terbaik untuk menjaga dari pengaruh buruk. Beberapa manfaat anak yang sekolah di naungan pondok pesantren yaitu : ibadah terjaga orang tua bahagia, insan berakhlak mulia, santri akan terhindar dari pergaulan yang tidak baik, berpotensi jadi multitalenta, dan menjadi manusia cerdas dalam beragama.¹⁰

Beberapa sumber berita di atas menginformasikan bahwasannya Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang kompatibel dalam meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual dan kecerdasan lainnya. Dengan meninjau urgensi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Pondok Pesantren, khususnya pendidik agama dalam melaksanakan rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran agama berbasis pondok Pesantren yang dengannya diharapkan agar peserta didiknya mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, baik ketika belajar di sekolah maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan memeperhatikan bagaimana realitas kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana yang diharapkan, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.

SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung terletak di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara atau data yang penulis peroleh tentang sejarah singkat berdirinya SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut merupakan lembaga yang bukan milik

¹⁰ Ahmad Rosidi, "Peran Orang Tua dan Manfaat Anak Masuk Pondok Pesantren" dalam Pelitabanten.com <https://www.pelitabanten.com/58066/2020/06/11/peran-orang-tua-dan-manfaat-anak-masuk-pondok-pesantren/> diakses tanggal 31 Januari 2021 Pukul 21:17 WIB

perorangan, akan tetapi lembaga pendidikan ini merupakan milik masyarakat. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (Pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal (pengetahuan umum) melalui sekolah formal. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Ngunut Tulungagung yang berfungsi sebagai “*House of Learning*” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian, sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda Muslim yang berintelektual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut adalah unit pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola Pondok pesantren.¹¹ SMP Islam Sunan Gunung Jati mengupayakan dalam kurikulumnya yang didesain dengan memadukan basis Pondok Pesantren, hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan Bapak Nasikhudin selaku Guru PAI yaitu :

Paling penting adalah penerapan budaya kepesantrenan yang masuk dalam muatan kurikulum. SMPI Sunan Gunung Jati melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan pendidikan sebagai proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya pesantren, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia. Realitas sosial-budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dasar dalam kajian penyusunan, perkembangan kurikulum di SMPI Sunan Gunung Jati.¹²

Begitu juga Pondok Pesanteren Al-Fattahiyah yang didirikan oleh Al-Mukkarrom KH. Anang Muhsin, salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlaqul karimah. Pondok Pesantren Al-Fattahiyah telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus

¹¹ D/P/12-04-2021/11.00-11.20 WIB

¹² W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

keagamaan melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal melalui sekolah formal.¹³ SMP Islam Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatchul yaitu :

Jadi dalam SMPI Fattahiyah mempunyai lulusan yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja akan tetapi harus mempunyai kecerdasan spiritual juga. Upaya yang kami berikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yaitu dengan cara yang pertama yaitu melanggengkan membaca alquran setiap hari. ke dua melanggengkan pembiasaan sunnah, maka fasilitas itu yang digunakan dalam menjaga hati. ketika dua ini di jalankan maka dia nanti akan terbina secara spiritualnya. Orang yang sholeh lisan nya juga sholeh hatinya.¹⁴

Dari kedua pondok pesantren tersebut antara Pondok Pesanteren Hidayatul Mubtadien Asrama Putra Sunan Gunung Jati dan Pondok Pesantren AlFattahiyah dimana kedua lembaga tersebut memiliki lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan formal itu dibawah naungan pondok pesantren untuk itu, peneliti tertarik ingin meneliti pendidikan formalnya. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Asrama Sunan Gunung Jati dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyah ini memiliki santri yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda begitu juga siswa SMP Islam Sunan Gunung jati, akan tetapi meskipun berbeda daerah semuanya mukim di pondok pesantren tidak ada yang laju sedangkan siswa SMP Islam Al-Fattahiyah bercampur antara santri yang mukim di pondok pesantren dan juga ada yang laju. Oleh karena itu, begitu potensial pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Pondok Pesantren agar tujuan utama sekolah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik dapat tercapai.

Penerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dengan tujuan bisa menambah nilai plus agama walaupun sekolah tersebut dalam yayasan, karena pendidikan dalam yayasan pondok pesantren itu mengutamakan masalah spritual yang lebih, seperti ilmu fiqih, akidah, tauhid, tasawuf, nahwu, shorof

¹³ D/P/05-04-2021/09.00-09.30 WIB

¹⁴ W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

dan sebagainya. Hal ini dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik ” yang dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan SMP Islam Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Setelah Peneliti melakukan penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting dalam pengkajian lebih mendalam. Yaitu strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Pondok Pesantren dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual peserta didik. hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek *Shiddiq* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek *Istiqomah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek *Amanah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta

didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk memahami Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Shiddiq* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .
2. Untuk memahami Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Istiqomah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .
3. Untuk memahami Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Amanah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung digunakan untuk:

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai penguat teori yang sudah ada tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

- 3) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

- 4) Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul

skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Kecerdasan Spiritual

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang membuat perilaku dan hidup memiliki konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.¹⁷

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah satuan lembaga pendidikan yang mengkaji disiplin ilmu agama sekaligus sebagai organisasi pembelajaran yang meliputi pendidikan, pengajaran serta pelatihan secara intensif terkait ilmu agama dan akhlakul karimah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu,¹⁸

2. Penegasan Operasional

Maksud dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung terfokus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik pada aspek Kecerdasan spiritual *Shiddiq, Istiqomah dan Amanah* yang diimplementasikan oleh SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

¹⁷ Ary, Agustian Ginanjar. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), 99-100

¹⁸ Sudjoko, *Profil Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1975), 90